

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang dikenalkan oleh bayi mulai usia 6 bulan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP ASI adalah makanan peralihan dari ASI walaupun tetap diberikan ASI hingga usia 24 bulan. Makanan pendamping ASI dikenalkan secara bertahap kepada bayi baik betuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP ASI yang baik akan membantu perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan baik dan akan penting untuk perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik pada periode ini (Mufida, 2015).

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus. Dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan ASI. (Nurhasanah, 2015)

Praktek pemberian makanan pendamping ASI terlambat dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar sering di temukan dalam kehidupan masyarakat. Banyak yang dapat mempengaruhi di antaranya pengetahuan ibu, sikap ibu dan tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI dapat memperburuk gizi anak karena masa bayi merupakan masa rawan bagi anak mengalami kekurangan gizi. (Nurhasanah, 2015)

Dalam pemberian makanan pendamping ASI. Orangtua perlu mempertimbangkan beberapa hal agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi. Diantaranya

variasi makanan, frekuensi pemberian makanan, konsistensi, terutama terkait kebersihan proses pembuatan dan pemilihan bahan makanan, juga pemberian makan sesuai usia dan kebutuhan serta kondisi bayi. Adapun mengenai jadwal makan, untuk tahap awal orangtua perlu jeli melihat kondisi bayi. (Nurhasanah, 2015)

Zat gizi yang diperlukan bayi pada usia 6 bulan pertama setelah dilahirkan merupakan pemberian pengganti susu ibu (PASI) sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah anak berusia enam bulan sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang memadai. Cairan dan makanan padat itu biasanya disebut makanan pendamping ASI (MP-ASI), diberikan sampai anak usia dua tahun (BKKBN dan Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2016, secara nasional prevalensi gizi berat kurang pada tahun 2016 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2014 (18,4%) dan tahun 2015 (17,9%) terlihat meningkat. Penanggulangan kurang gizi pada balita adalah dengan jalan pemberian makanan pendamping ASI pada anak baduta (12-24 bulan) dalam bentuk biskuit. Pemberian makanan pendamping ASI bayi (6-11 bulan) diberikan selama 3 bulan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan survey awal ke posyandu di Desa Mentaras, Kecamatan Dukun. Dari hasil wawancara langsung kepada 8 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, diperoleh hasil 4 orang ibu kurang mengetahui tentang manfaat dan tujuan pemberian makanan pendamping ASI serta tahapan dalam pemberian makanan pendamping ASI, 1 orang ibu memberikan makanan pendamping ASI pada saat bayi berusia 7 bulan. Sementara 3 dari 8 orang

ibu lainnya mengetahui tentang manfaat dan tujuan pemberian makanan pendamping ASI serta jenis-jenis makanan pendamping ASI.

Ditemukan pula 6 dari 8 ibu lebih memilih memberikan anaknya MPASI berupa makanan pabrik, sebab makanan olahan sendiri dianggap lebih repot dan tidak praktis. Adapun makanan pabrik adalah makanan yang disediakan dengan olahan dan bersifat instan. Contoh makanan pabrik adalah susu formula, sereal, biskuit, bubur bubuk, dll. Ibu yang memilih memberikan anaknya makanan pabrik disebabkan karena makanan jenis ini lebih praktis, murah, dan mudah didapat. Menurut ibu kandungan gizi yang terdapat didalam makanan pabrik sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya seperti yang tercantum pada iklan di televisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

- b. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

1.4.2 Manfaat Penelitian dari Segi Praktisi

Memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan MP ASI kepada bayi di usia yang tepat.

1.5 Keaslian Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 0-12 bulan berdasarkan teori *Transcultural nursing* di puskesmas pucang sewu kota surabaya” (Marita Selvia; 2017). Tujuan penelitian ini menjelaskan faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI usia 0-12 bulan di puskesmas pucang sewu kota surabaya berdasarkan teori *transcultural nursing*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Dari hasil penelitian yang berjudul “Gambaran perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MPASI pada anak 0-2 tahun di wilayah puskesmas pembantu padang bulan kecamatan rantau utara kabupaten labuhan batu 2017” (Bidari Armaya, Albiner

Siagian, Fitri Ardiani; 2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian ASI dan MPASI pada anak 0-2 tahun di wilayah puskesmas pembantu Padang Bulan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu 2017.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI saja pada bayi usia 6-12 bulan.

Dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun di posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang” (Yogy Ahmad Fauzi; 2019) Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun di posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap penjamah makanan dengan penerapan higiene dan sanitasi makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Yos Sudarso Padang Tahun 2015” (Helsa Fitri Roza; 2015) Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penjamah makanan dengan penerapan higiene dan sanitasi makanan di Instalasi Gizi RS Yos Sudarso Padang Tahun 2015.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.